

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Karena penulisan skripsi ini bersifat literer dan bukan penelitian kuantitatif tapi bersifat kualitatif, penelitian kualitatif berdasarkan pada pandangan kontekstualisme dan organisme kejadian (*event*), konteksnya dan penelitian penelitian kualitatif ini didasarkan pada analisis kualitatif terdapat keharusan dalam menentukan yang menunjukkan sebuah pernyataan keadaan, ataupun ukuran kualitas. (Arikunto, Suharsimi. 2000: 352). Menurut (Sugiono. 2010: 1), metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berdasarkan filsafat *postpositivisme*, metode ini sering dipakai dalam penelitian pada keadaan suatu objek yang alamiah, kebalikan dari penelitian eksperimen, yaitu dimana peneliti adalah sebagai factor kunci, dalam menentukan sample sebagai sumber data bisa didapat melalui snowball dan purposive, pengumpulannya menggunakan teknik triangulasi (Gabungan) lalu menggunakan kualitatif / induktif cara menganalisisnya. Hasil dari penelitian kualitatif ini biasanya sangat mementingkan makna dari generalisasi. Disebutkan juga dalam buku lain bahwa perhatiannya lebih tetrtuju ke pembentukan teori substantif yang mengaca pada beberapa konsep yang muncul melalui data empiris. (Margono. 2000: 35). Berarti bahwa dalam penelitian ini tidak terjun langsung pada objek penelitian lapangan namun mencari sebuah teori untuk meyakinkan bahwa adanya teori tentang humor

yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dengan metode *Joyful Learning*.

Agar dalam penulisan skripsi ini memenuhi persyaratan ilmiah, dicantumkan pula daftar-daftar buku rujukan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu sebagai pijakan atau dasar penggunaan teorinya maka dalam penulisan skripsi ini menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang cocok pada topik masalah itu penulis akan memakai penelitian kepustakaan atau yang sering disebut dengan *library reaserch*, yaitu metode yang perolehan datanya bersumber dari buku-buku yang dianggap cocok atau relevan dengan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Yakni buku-buku yang berhubungan dengan teori-teori humor atau aplikasinya yang berhubungan dengan humor, serta melibatkan teori-teori pendidikan yang akan dikombinasikan dengan teori-teori humor tersebut.

Studi pustaka menempati posisi yang sangat penting dalam penelitian. Walaupun sebagian orang membedakan antara riset kepustakaan dan riset lapangan, akan tetapi kedua-duanya memerlukan penelusuran pustaka. Ada perbedaan yang melekat pada riset kepustakaan dengan riset lapangan, melalui penelitian lapangan perbedaan yang paking mendasar adalah terletak dari tujuannya, fungsi atau posisi studi pustaka pada tiap-tiap penelitian tersebut. Pada penelitian lapangan, penelusuran kepustakaan sebagai tindakan awal dalam rangka meriset yang bertujuan

untuk mendapatkan informasi penelitian yang sama jenisnya, lalu mempelajari lebih dalam lagi kajian teori.

Sementara pada penelitian pustaka, pencarian pustaka kurang lebih hanya menyajikan setiap fungsi yang disebutkan guna mendapatkan data dari penelitian itu. Pada dasarnya penelitian pustaka memberikan batasan kegiatan hanya pada bahan – bahan yang dimiliki perpustakaan saja dan tidak memerlukan penelitian lapangan atau observasi. (Zed, 2008: 1-2).

2. Metode Analisa Data

Metode analisa data merupakan langkah yang digunakan guna memperoleh ilmu pengetahuan ilmiah dengan melalui mempelajari lebih dalam pada objek yang akan diteliti, atau bisa disebut juga metode penanganan terhadap sebuah objek ilmiah melalui cara memilih-milih anatar satu pengertian dengan pengertian yang lainnya, dengan hanya ingin mendapatkan kejelasan yang lebih spesifik tentang hal tersebut.

Sesudah bahan-bahan yang berupa data-data tadi telah berhasil dikumpulkan oleh penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Pada tahapan ini peneliti akan menggunakan metode-metode yang penulis anggap sesuai guna menyelesaikan penelitian pada bagian pembahasan ini. Diantaranya sebagai berikut:

a. Deduktif

Deduktif adalah pemikiran yang bertolak pada fakta-fakta yang *universal* lalu diambil pada suatu kesimpulan yang sifatnya spesifik. Penjelasan tentang deduksi adalah sebagai berikut: Setiap apa yang dianggap tepat atau benar pada seluruh kejadian suatu jenis atau

kelompok maka akan berlaku juga pada segala kejadian yang termasuk jenis atau kelompok tersebut. Bila seseorang bisa memberi bukti bahwa suatu kejadian tergolong dalam kelompok atau kelas yang dipandang benar, maka secara otomatis dan logis matik seseorang dapat mengambil kesimpulan kalau setiap hal yang benar terdapat dalam kelas itu berarti juga menjadi kebenaran untuk kejadian yang khusus itu. Dengan kata lain Metode berpikir deduktif merupakan cara berfikir yang mempelajari tentang hal-hal yang sifatnya *universal* atau umum dengan lingkup yang lebih luas dulu kemudian dihubungkan pada hal yang lebih spesifik lagi atau kompleks dengan lingkup yang lebih khusus.(Jujun. 2005: 43)

b. Induktif

Teknik ini merupakan bagaimana nanti peneliti mengambil kesimpulan atau konklusi pada kondisi yang sebenarnya (*real*) atau mudahnya dari pengertian yang sifatnya khusus menuju ke pengertian yang umum. Melalui teknik induktif ini penulis akan memulai dari pengetahuan yang bersifat umum dalam artian luas lalu kemudian bertitik tolak pada pengertian umum untuk dapat memulai dari suatu kejadian yang bersifat khusus dimana ruang lingkupnya lebih sempit atau bisa disebut metode untuk mengetahui suatu hal yang mengacu pada peristiwa atau hal-hal yang yang khusus guna menetapkan hukum yang umum. Induksi adalah metode berfikir dimana menentukan suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Penalaran secara induktif dimulai dengan mengemukakan

pernyataan-pernyataan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pernyataan yang bersifat umum. (Jujun. 2005: 45)

3. Interpretatif

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif, menurut (Morissan, 2009: 30). Paradigma interpretatif merupakan paradigma yang dilakukan melalui menginterpretasikan hasil seni menurut perspektif peneliti, entah itu melalui unsur estetis, kesamaan pengalaman, dan pengetahuan yang dipunyai oleh peneliti. Menginterpretasikan makna humor ke dalam makna normatif. Artinya untuk mengartikan humor itu memiliki nilai yang baik atau buruk. Nilai itu didasarkan pada hukum atau norma obyektif dalam masyarakat.

4. Komparatif

Membandingkan beberapa humor yang ada untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan metode *Joyfull Learning*. Karena bentuk humor memiliki bentuk yang variatif, tentunya memerlukan interpretasi humor agar tepat sasaran.